

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Auditor adalah suatu profesi yang salah satu tugasnya adalah melaksanakan audit terhadap laporan keuangan sebuah entitas dan memberikan opini atau pendapat terhadap saldo akun dalam laporan keuangan apakah telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan atau prinsip akuntansi yang berlaku umum dan standar atau prinsip tersebut diterapkan secara konsisten. Seorang akuntan (auditor) dalam memberikan opini sering dibutuhkan *judgment* yang didasarkan pada kejadian-kejadian masa lalu, sekarang dan yang akan datang. Pengalaman auditor menjadi hal yang paling signifikan dan tampak mengendalikan semua unsur seperti perasaan auditor dalam menghadapi situasi dengan mengingat keberhasilan dari situasi sebelumnya. Faktor utama yang mempengaruhi pertimbangan auditor adalah Pertimbangan materialitas dan apa yang kita yakini sebagai kebenaran.

Hogart (1992) dalam Santosa (2015) mengartikan *audit judgment* sebagai proses yang terus menerus dalam perolehan informasi, pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak, dan penerimaan informasi lebih lanjut yang dilakukan oleh auditor. Pentingnya *judgment* dalam proses pengauditan telah

berterima secara umum sebagai sesuatu yang melekat hampir pada setiap tahap pengauditan. Proses *judgment* tergantung pada kedatangan informasi yang terus-menerus dapat memengaruhi pilihan yang akan diambil auditor. Setiap langkah dalam proses *judgment* jika informasi terus-menerus datang, akan muncul pertimbangan dan keputusan baru. Laporan keuangan yang telah diaudit diharapkan memberikan informasi yang tidak menyesatkan kepada masyarakat maupun pemakai laporan keuangan. Masyarakat serta pemakai laporan keuangan memiliki harapan agar auditor mampu memberikan jaminan mutlak (*absolute assurance*) atas laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen.

Banyak kasus laporan keuangan suatu perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, namun mengalami kebangkrutan setelah opini tersebut dikeluarkan (Arum, 2008). Kegagalan Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Anderson terhadap kliennya Enron tahun 2002 adalah salah satu kasus kegagalan audit berskala besar yang menjadi perhatian dunia. Beberapa kasus yang sempat menjadi perhatian publik di Indonesia juga terjadi, diantaranya adalah *mark up* atas laporan keuangan tahun 2001 oleh manajemen PT. Kimia Farma Tbk. yang terbukti melaporkan *overstated* laba bersih sebesar Rp.32 miliar dan laporan keuangan ganda Bank Lippo untuk periode 30 September pada tahun 2002 (Arum, 2008). Berbeda dengan Kasus Enron yang kesalahannya jelas-jelas pada auditornya yang ikut dalam proses manipulasi keuangan, dalam kasus Kimia Farma dan Bank Lippo sebenarnya kesalahannya diakibatkan karena bukti audit yang seharusnya kompeten dan

cukup dalam proses audit kurang memadai, serta auditor terlambat menyadari dan melaporkan adanya ketidakberesan yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

Kasus yang menimpa Enron, telah menimbulkan kembali skeptisisme masyarakat mengenai ketidakmampuan profesi akuntan dalam menjaga independensi. Auditor dalam dua dekade belakangan ini dipandang justru bertindak melayani atau menjadi bersikap secara advokasi bagi klien. Bazerman *et al*, (1997) mengemukakan bahwa upaya mencapai independensi adalah mustahil dan pendekatan-pendekatan profesi auditing yang ada sekarang ini adalah naif dan tidak realistis. Kerangka audit yang ada mengimplikasikan tujuan independensi yang mencoba menghilangkan bias oleh auditor sehingga dapat mencapai objektivitas. Bazerman *et al*, (1997) mengemukakan bahwa seringkali akuntan bersifat subjektif dan ada hubungan yang erat antara kantor akuntan publik (KAP) dan kliennya. Auditor yang paling jujur dan cermat sekalipun akan secara tidak sengaja mendistorsi angka-angka sehingga dapat menutupi keadaan keuangan yang sebenarnya dari suatu perusahaan.

Untuk mencegah terjadinya kasus kegagalan audit dalam mengevaluasi bukti dan memberikan opini, auditor dituntut bertindak secara profesional. Sikap profesional auditor dapat dicerminkan dari ketepatan auditor membuat *judgment* dalam penugasan auditnya. Pekerjaan harus dilaksanakan dengan perencanaan sebaik-baiknya, dimana pekerjaan audit yang dilaksanakan baik

dalam tahap perencanaan maupun dalam tahap supervisi harus melibatkan profesional *judgment*. Ini mengharuskan para auditor untuk senantiasa menggunakan profesional *judgment* dalam segala proses audit.

Berkenaan dengan lingkup pengujian, hal-hal yang sangat memengaruhi lingkup pengujian tersebut adalah penentuan ukuran sampel, item yang akan diuji dan pertimbangan (*judgment*) auditor. *Audit judgment* dalam hal ini mencakup materialitas, risiko, biaya, manfaat, ukuran dan karakteristik populasi. Oleh karena itu, kesalahan dalam pernyataan pendapat dapat saja terjadi apabila auditor tidak berhati-hati dalam menentukan pertimbangannya. *Audit judgment* merupakan dasar sikap profesional, dari hasil beberapa faktor seperti pendidikan, budaya dan sebagainya.

Haynes (1998) mengemukakan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi *audit judgment* khususnya dalam mengevaluasi bukti audit, diantaranya adalah preferensi klien dan pengalaman audit. Preferensi klien dalam konsep auditing terjadi apabila klien dengan jelas menyatakan suatu hasil tertentu atau perlakuan akuntansi tertentu yang diinginkan dan auditor berperilaku secara konsisten dengan keinginan klien itu.

Biasanya hasil tertentu yang diinginkan oleh klien yang diaudit adalah untuk mendapatkan *unqualified opinion* sehingga kinerja dari perusahaannya dapat dikatakan baik dan bagi perusahaan yang *go public* dapat meningkatkan nilai sahamnya dipasar modal. Untuk mencapai tujuan tersebut, klien tidak jarang menyatakan keinginan atas suatu hasil tertentu atau perlakuan

akuntansi tertentu agar laporan keuangan terlihat baik. Eagly dan Chaiken (1993) dalam Susetyo (2009) mengemukakan bahwa preferensi klien akan ditinjau, baik waktu penyampaian pesan (*timing*) maupun kredibilitas sumber informasi (*credibility of information source*) yang dapat mempengaruhi pertimbangan (*judgment*) pembuat keputusan. Pengaruh preferensi klien dalam hal ini dilihat dari waktu penyampaian pesan dan kredibilitas klien yang menyatakan keinginannya.

Jenkins dan Haynes (2003) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pengaruh dari persuasi atas preferensi klien, yang terdiri atas waktu penyampaian dan kredibilitas klien terhadap pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti audit. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa waktu penyampaian preferensi dari klien mempengaruhi *judgment* auditor dalam tugas pengungkapan, tetapi tidak dalam tugas pengukuran dan kredibilitas klien yang tinggi akan mempengaruhi *judgment* auditor hanya dalam kondisi preferensi awal.

Koroy (2005) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa auditor yang kurang berpengalaman mempunyai kecenderungan yang lebih tinggi dalam menghapuskan persediaan dibandingkan auditor yang berpengalaman. Arum (2008) dalam penelitiannya menyatakan bahwa auditor dengan tingkat pengalaman yang hampir sama (memiliki masa kerja dan penugasan yang hampir sama) ternyata memiliki pertimbangan yang berbeda-beda dan sangat bervariasi. Pengalaman audit yang dalam ini merupakan proksi dari keahlian

auditor akan menentukan pembentukan pertimbangan oleh auditor. Berbagai penelitian auditing menunjukkan bahwa semakin berpengalaman seorang auditor semakin mampu menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas-tugasnya semakin kompleks. Dengan memperhitungkan efek pengalaman ini memungkinkan dapat diketahui dampaknya pada pertimbangan auditor, terutama dalam caranya menghadapi preferensi klien dan informasi yang bersifat ambigu maupun yang bersifat bertolak belakang (*disconfirming*).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Susetyo (2009). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel independen peneliti menambah variabel Preferensi Klien dan populasi penelitian peneliti menggunakan sampel pada KAP yang ada di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdaftar dalam Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2015.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengalaman Auditor dan Preferensi Klien Terhadap *Audit Judgment* Dengan Kredibilitas Klien Sebagai Variabel Moderating”**.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan permasalahan yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengalaman auditor berpengaruh pada *audit judgment*?
2. Apakah preferensi klien berpengaruh pada *audit judgment*?
3. Apakah kredibilitas klien memoderasi pengaruh pengalaman auditor pada *audit judgment*?
4. Apakah kredibilitas klien memoderasi pengaruh preferensi klien pada *audit judgment*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh pengalaman auditor pada *audit judgment*.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh preferensi klien pada *audit judgment*.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh pengalaman auditor pada *audit judgment* yang dimoderasi kredibilitas klien.

4. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh preferensi klien pada *audit judgment* yang dimoderasi kredibilitas klien.

D. Manfaat penelitian

1. Mahasiswa Jurusan Akuntansi, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan pembanding untuk menambah ilmu pengetahuan.
2. Masyarakat, sebagai sarana informasi tentang *audit judgment* serta menambah pengetahuan akuntansi khususnya auditing dan akuntansi keprilakuan dengan memberikan bukti empiris tentang pengaruh pengalaman audit dan preferensi klien terhadap *audit judgment* dengan kredibilitas klien sebagai pemoderasi.
3. Peneliti berikutnya, sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.
4. Auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP), sebagai tinjauan yang diharapkan dapat dijadikan informasi untuk meningkatkan mengetahui lebih dalam mengenai *audit judgment*.